

PENGARUH FILM ANIMASI TANDA BAHAYA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI IBU HAMIL DALAM MENDETEKSI KOMPLIKASI KEHAMILAN

*The Influence of Antenatal Danger Sign Animated Films
on The Knowledge and Attitudes of Husbands of Pregnant Women
in Detecting Pregnancy Complications*

Suhartika^{1*}, Sri Mulyati^{2}**

¹Program Studi Kebidanan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email : tika02fr@gmail.com dan [**srichichi04@gmail.com](mailto:srichichi04@gmail.com)

ABSTRACT

Physiological changes in pregnancy at any time can turn out to be pathological, because many factors influence both the mother / baby's. Therefore, it is very necessary for activities to provide the knowledge, attitudes and practices of husbands in maintaining and improving the health of wives and children conceived through health education. Educational methods that use animation are one form of audio visual media known as an attractive health education method. Animated films are not only intended for children but also for adults. One of the advantages of animation is that the information obtained is stored in long-term memory. The purpose of this study was to determine the effect of the danger sign animation film on the knowledge and attitudes of husbands of pregnant women in detecting pregnancy complications. The research design used was quasi experimental design with a pre-test post-test with control design. The research subjects in this study were all husbands of 1.2 and 3 trimester pregnant women in the Sindang Barang Community Health Center area in Bogor City. The number of samples needed was 29 people for the intervention group and 29 people for the control group with the technique of taking simple random sampling. The results showed animation films of pregnancy danger signs have a significant effect of $p = 0.00$ on the attitudes and knowledge of pregnant mothers' husbands in detecting pregnancy complications ($p < 0.01$). Suggestions need to be added with more material and better visualization of the animated films for pregnancy signs.

Key words: *Animated Films, Antenatal Danger Sign, Knowledge And Attitudes Of Husbands*

ABSTRAK

Perubahan fisiologis masa kehamilan sewaktu-waktu dapat berubah menjadi patologis karena banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor kesehatan ibu/bayi sendiri maupun faktor dari luar salah satunya faktor dukungan suami bagi ibu hamil. Oleh sebab itu maka sangat diperlukan kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku suami dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan istri dan anak yang dikandung melalui pendidikan kesehatan.

Metode pendidikan yang menggunakan animasi merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan yang menarik. Salah satu kelebihan animasi adalah informasi yang didapatkan tersimpan pada memori jangka panjang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh film animasi tanda bahaya terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil dalam mendeteksi komplikasi kehamilan. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan rancangan *pre-test post-test with control*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh suami ibu hamil trimester 1,2 dan 3 di wilayah Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 29 orang untuk kelompok intervensi dan 29 orang untuk kelompok kontrol dengan tehnik pengambilan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. ($p < 0,01$). Saran perlu ditambahkan materi yang lebih banyak dan visualisasi yang lebih baik pada film animasi tanda bahaya kehamilan.

Kata kunci: *film animasi*, tanda bahaya kehamilan, sikap dan pengetahuan suami

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita.¹ Perubahan fisiologis masa kehamilan, persalinan, nifas, sewaktu-waktu dapat berubah menjadi patologis, ini timbul karena banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor kesehatan ibu/bayi sendiri maupun faktor dari luar termasuk faktor dukungan bagi ibu.²

Berdasarkan laporan PWS KIA tahun 2015 jumlah kematian ibu di Kota Bogor sebanyak 21 jiwa dan kematian neonatal 51 jiwa, angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2014. Puskesmas Sindang Barang merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah Kota Bogor. Pencapaian cakupan K4 dan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2015 di wilayah puskesmas ini sudah mencapai target, yaitu sebesar 96,5%, dan 98,6%. Namun demikian masih terdapat kematian ibu sebanyak 3 orang dengan penyebab kematian karena hipertensi 2 orang dan 1 orang karena penyebab lain.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keluarga, baik ibu maupun suami ibu hamil yang tidak mengetahui masalah-masalah pada kehamilan yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayinya.

Tanda bahaya pada kehamilan dapat disertai gejala perdarahan pada hamil muda maupun hamil tua, bengkak di kaki, tangan atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang. Demam atau panas tinggi, air ketuban keluar sebelum waktunya, bayi di kandungan gerakannya berkurang atau tidak bergerak, muntah terus dan tidak mau makan.⁴

Ketidaktahuan keluarga untuk mengenali tanda bahaya semasa kehamilannya mengakibatkan tidak dapat dilakukan deteksi secara dini dan terlambat dalam mengambil keputusan serta terlambat mendapatkan penanganan oleh tenaga kesehatan. Penelitian Aimanah dkk menyebutkan bahwa suami sebagai pemegang keputusan ketika kondisi istri dalam gawat darurat.⁵

Dukungan suami dalam membuat keputusan ketika terjadi komplikasi dalam kehamilan dan persalinan mempunyai peranan penting dalam pencegahan kegawatdaruratan.⁶

Dalam menjalankan perannya, suami ibu hamil membutuhkan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap kesehatan ibu dan anak melalui pendidikan kesehatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supliyani di Puskesmas Sindang Barang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *buzz group* sebesar 18,7 % dan 6,1%.⁵ Hasil ini masih menunjukkan peningkatan yang kecil sehingga diperlukan metode lain untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap suami dalam mendeteksi komplikasi kehamilan.

Metode pendidikan dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran pendidikan.⁷ Contohnya adalah film animasi. Film animasi adalah media gambar yang diberi efek bergerak yang mengakibatkan setiap efek terlihat hidup.⁸ Film sebagai sarana media pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang positif sehingga dapat ditiru dan digunakan sebagai media atau bahan ajar dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman kognitif, psikomotorik dan pembentukan afektif.⁹

Hasil penelitian Poppy Andriani dkk tahun 2016 di Kota Banda Aceh menunjukkan hasil bahwa media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut sangat penting diketahui pengaruh film animasi tanda bahaya terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan.

METODE

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan media film animasi dengan memakai jasa orang lain yang ahli dalam pembuatan animasi. Peneliti

menyusun naskah film tanda bahaya dan divisualisasikan dalam bentuk animasi. Pada tahap pelaksanaan mulai dilakukan pengujian terhadap media film animasi tanda bahaya kepada kelompok intervensi dengan cara menonton bareng di beberapa wilayah yang sudah ditentukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan rancangan *pre-test post-test with control*. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor dari bulan April s/d September tahun 2018. Lokasi penelitian ini dipilih karena di wilayah ini terdapat kematian ibu paling banyak yaitu 3 orang dan masih terdapat persalinan oleh bukan tenaga kesehatan.

Total sampel yang dibutuhkan 29 orang, baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Pengambilan sampel dilakukan di 6 RW di wilayah Sindang Barang dengan cara *systematic random sampling*. Jumlah sampel di masing-masing RW ditentukan sesuai dengan proporsi jumlah ibu hamil. Sampel yang memenuhi syarat dibagi 2 kelompok, satu kelompok diberi perlakuan menonton film animasi tanda bahaya ibu hamil sebanyak 3 kali, kelompok satunya membaca tanda bahaya ibu hamil yang terdapat pada buku KIA yang diberikan oleh Puskesmas.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara untuk kegiatan *pre-post* intervensi. Hal yang ditanyakan terkait dengan pengetahuan dan sikap terhadap tanda bahaya kehamilan, diantaranya muntah terus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak kaki, tangan, dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, perdarahan pada hamil muda dan hamil tua, serta air ketuban keluar sebelum waktunya.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol

dan intervensi. Bila data tidak terdistribusi normal maka analisis yang dilakukan, yaitu *uji wilcoxon*. Jika data berdistribusi normal maka analisis yang dilakukan menggunakan *uji t*. Untuk menganalisis perbedaan rerata pengetahuan dan sikap responden antara kelompok kontrol dan intervensi dengan *uji t* tidak berpasangan bila berdistribusi normal atau *uji mann whitney* bila data berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Bandung nomor : 11/KEPK/PE/VI/2018.

HASIL

Hasil penelitian ini dibagi berdasarkan analisisnya, yaitu :

1. Karakteristik responden.

Analisis univariat pada penelitian ini didapatkan data karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, sebagian besar berada pada rentang umur 31 – 40 tahun, yaitu 15 orang (51,7 %) untuk kelompok intervensi dan 13 orang (44,8 %) untuk kelompok kontrol. Sedangkan untuk pendidikan sebagian besar subjek penelitian berpendidikan SMA atau sederajat, yaitu 19 orang (65,5%) untuk kelompok kontrol dan 17 orang (58,6%) untuk kelompok intervensi. Dan untuk pekerjaan subjek penelitian sebagian besar adalah karyawan, yaitu 17 oarang (58,6%) untuk kelompok kontrol dan 14 orang (48,3%) untuk kelompok intervensi.

Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Subjek Penelitian

Pengetahuan	Kelompok Intervensi Median (Minimum- Maksimum)	Kelompok Kontrol	
		Rerata (s.b)	IK 95%
sebelum (n=29)	5 (0 – 15)	7,5 (3,64)	6,13 – 8,90
sesudah (n=29)	14 (11 – 15)	8,7 (3,52)	7,34 – 10,03

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan sebelum menonton film animasi tanda bahaya kehamilan berada pada rentang nilai 0 – 15 dengan nilai tengah 5. Sesudah menonton film animasi tanda bahaya

kehamilan rentang nilainya meningkat antara 11 – 15 dengan nilai tengah 14. Sedangkan untuk pengetahuan subjek penelitian pada kelompok kontrol rata-rata nilainya 7,5 pada saat pre test dan 8,7 pada saat post test.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap subjek penelitian

Distribusi frekuensi	Kelompok Intervensi (n=29)		Kelompok kontrol (n=29)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Rerata (s.b)	42,9 (5,89)	56,8 (3,56)	43,8(6,11)	48,1 (8,44)
IK 95%	40,47 – 45,45	55,33 – 58,33	41,53 – 46,18	44,89 – 51,31

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sikap pada kelompok intervensi pada pre test adalah 42,9 dan nilai post test adalah 56,8.

Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai sikap adalah 43,8 saat pre test dan 48,1 saat post test.

2. Pengaruh film animasi tanda bahaya

Analisis bivariat pada penelitian ini menjelaskan pengaruh film animasi

tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil dalam mendeteksi komplikasi kehamilan dengan membandingkan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah

dilakukan penelitian. Selain itu dibandingkan peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Tabel 3. Pengaruh film animasi tanda bahaya terhadap pengetahuan

Pengetahuan	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai <i>p</i>
sebelum (n=29)	5 (0 – 15)	0.00
sesudah (n=29)	14 (11 – 15)	

Ket: *uji wilcoxon*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang

bermakna ($p=0,00$), setelah menonton film animasi tanda bahaya kehamilan.

Tabel 4 Pengaruh film animasi tanda bahaya terhadap sikap

Sikap	Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	IK 95%	Nilai <i>p</i>
sebelum (n=29)	42,68 (5,9)	13,87 (7,23)	16,92 – 10,82	0.000
sesudah (n=29)	56,8 (4,4)			

Ket : *uji t test*

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai $p=0,000$ secara statistik terdapat

perbedaan rerata sikap yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 5 pengaruh film animasi terhadap pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pengetahuan	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai <i>p</i>
intervensi (n=29)	8 (0 – 15)	0.00
kontrol (n=29)	0 (-2 – 8)	

Ket : *Uji Mann-Whitney*

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara peningkatan

pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p=0,00$)

Tabel 6 pengaruh film animasi terhadap sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Sikap	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai <i>p</i>
intervensi (n=29)	13 (2 – 24)	0.00
kontrol (n=29)	1 (-2 – 21)	

Ket : *Uji Mann-Whitney*

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan sikap subjek penelitian antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan yang signifikan ($p=0,00$). Hal ini membuktikan bahwa film animasi tanda bahaya dapat meningkatkan pengetahuan suami ibu hamil dalam mendeteksi komplikasi kehamilan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata skor pengetahuan subjek penelitian

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Contoh alat yang termasuk dalam media audiovisual adalah film animasi

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Contoh alat yang termasuk dalam media audiovisual adalah film animasi. Animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan – pesan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan skor rata-rata sikap suami ibu hamil setelah menonton film animasi tanda bahaya yang bermakna ($p=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa film animasi tanda bahaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap suami ibu hamil dalam mendeteksi komplikasi kehamilan.

Dukungan emosional suami terhadap istri yang sedang hamil menimbulkan ketenangan. Ibu hamil yang merasa senang dan tenang akan mengurangi risiko komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan.

Salah satu manfaat film animasi sebagai media pembelajaran adalah dapat merangsang dan memotivasi kegiatan seseorang karena dengan film pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, dapat mengembangkan pikiran dan gagasan.⁸

Setelah dilakukan uji statistik komparatif antara suami ibu hamil yang diberikan media penyuluhan berupa film animasi tanda bahaya dan suami ibu hamil yang tidak menonton, didapat hasil perbedaan skor rata-rata pengetahuan dan sikap yang bermakna $p=0,00$ ($p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap suami ibu hamil yang menonton film animasi tanda bahaya lebih baik dibanding yang tidak.

Hasil penelitian Poppy Andriani dkk tahun 2016 di Kota Banda Aceh menunjukkan hasil bahwa media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh.¹⁰

Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Animasi kartun mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain. Media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan.⁹

Pemanfaatan media animasi kartun dalam *dental health education* tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat tetapi menghasilkan kesimpulan bahwa sesuatu yang diterima melalui audio visual akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena melibatkan lebih banyak panca indera.¹²

Dalam penelitian ini pun dapat dilihat bahwa media film animasi tanda merupakan cara yang efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap suami ibu hamil dalam mendeteksi komplikasi kehamilan karena memerlukan waktu yang singkat namun memberikan pemahaman yang lebih baik dan lama.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian memberikan kesimpulan bahwa film animasi tanda bahaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil dalam mendeteksi komplikasi kehamilan. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya perbedaan yang signifikan ($p=0,00$) antara pengetahuan dan sikap suami ibu hamil pada kelompok yang diberikan media edukasi lewat film animasi dengan yang tidak.

DAFTAR RUJUKAN

1. Manuaba dkk. Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan Kb untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC. 2017
2. Soliha, Ii. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan suami tentang tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus di Kabupaten Garut Jawa Barat. Jurnal penelitian FKM UI Media Litbang Kesehatan: volume XIX No. 2 Juni 2009
3. Dinas Kesehatan Kota Bogor. Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Bogor: Dinas Kesehatan Kota Bogor. 2015
4. Laksono AD, Rachmawati T. Determinan social kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kanisius. 2013.
5. Supliyani, Elin. Pengaruh Diskusi Buzz Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Suami Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Sindang Barang. 2017.
6. Juariah. 2015. Analisis kematian ibu berdasarkan otopsi verbal di Kabupaten Bogor tahun 2010-2013. Tesis. Universitas Padjadjaran.
7. Tandilangi dkk. Efektivitas *dental health education* dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD Advent 02 Sario Manado. Jurnal e-Gigi (eG), volume 4 nomor 2, Juli- Desember 2016.
8. Rahmah,A.N. 2014. Hubungan Antara Efektivitas Pemanfaatan Media Film Animasi Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Saleh R YR, Arya IFD, Afriandi I. Film yang Efektif sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. JSK, Volume 2 Nomor 2 Desember 2016, Hal:70-78
10. Andriany, P., Novita CF., Aqmaliya S. Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. Journal of Syiah Kuala Density Society 1 (1), 2016. 65-72
11. Lingga, Nurul Lolona. 2015. Pengaruh Pemberian Media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa kelas VI SDN Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. Skripsi. Prodi Ilmu Gizi. Universitas Esa Unggul.
12. Sinor, MZ. Comparition between conventional health promotion and use of cartoon animation in delivering oral health education. IJHSS: volume 1 No. 3. 2011.